

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Gambaran kitab *Al-Jawahir Al-lu'lu'iyah Syarh Arba'in An-nawawiyah*

Kitab *Al-Jawahir Al-lu'lu'iyah Syarh Arba'in An-nawawiyah* adalah karangan Muhammad bin Abdullah Al-Zurdani. Beliau mansyarahkan dari salah satu kitab karya Imam Nawawi yang memuat empat puluh dua hadits pilihan yang mengandung *Jawaami'ul kalim* (perkataan ringkas namun luas dan padat maknanya). Maka, tidak heran apabila banyak ulama sepeninggalannya seakan berlomba-lomba dalam menulis syarah (penjelasan) terhadap kandungan hadits-hadits didalamnya ada membahas tentang nilai-nilai pendidikan islam, krakter, syari'at dan akhlak.

143

Kitab ini dihimpunkan oleh Muhammad bin Abdullah Al-Zurdani dimyati syafi'i karena pemerintaan saudari beliau yaitu Al-Muhibbin. Maka beliau mansyarahkan dan keringkasan pada kitab *matan arbain*, Dinamakan kitab ini *Al-Jawahir Al-lu'lu'iyah Syarh Arba'in An-nawawiyah*, adapun nama *Al-Zurdani* di ambil dari nama kampung tempat tinggal Muhmmad bin Abdullah. Dikatakan oleh

¹⁴³Muhammad bin Abdullah, *Al- Jawahir Al-lu'lu'iyah Syarh Arba'in An-nawawiyah*.h.5

mushnif kita *arbain* ini adalah quthub pada masanya, nama pengarang kitab *arbain* ini adalah Yahya bin Syarafuddin dan gelar beliau Muhiddin, keadaan beliau dianggap syaikh didalam mazhab Syafi'i. Kata An-Nawawi dinisabahkan kepada sebuah perkampungan yang bernama Nawa, salah satu perkampungan di damasyqi tempat kelahiran dan tempat diwafatkan beliau. Adapun kitab karangan beliau di antaranya kitab *Arba'in*. Kitab *Arba'in An-Nawawiyah* adalah kitab kumpulan empat puluh dua hadits yang sangat terkenal. Berisi hadits-hadits yang sangat mendasar bagi pembentukan pemahaman seorang akan hakekat dienul Islam. Maka sudah semestinya bagi setiap muslim untuk mempelajarinya dengan pemahaman yang benar.

2. nilai-nilai Akhlak Pribadi dalam kitab *Al-Jawahir Al-lu'lu'iyah Syarh Arba'in An-nawawiyah*
 - a. Meninggalkan Perkara Yang Diragukan
 - b. Meninggalkan Sesuatu Yang Tidak Ada gunanya
 - c. Berkata Baik atau Diam
 - d. Menahan Marah
 - e. Malu
 - f. Iri Dengki
 - g. Larangan Menunda-nunda Amal
3. Penjelasan nilai-nilai akhlak Pribadi dalam kitab *Al-Jawahir Al-lu'lu'iyah Syarh Arba'in An-nawawiyah*
 - a. Meninggalkan Perkara Yang Diragukan

Ragu adalah suatu keadaan tidak tetap hati dalam mengambil keputusan, menentukan pilihan atau kebimbangan antara ya atau tidak, sifat ragu-ragu merupakan sifat yang harus dihindari pada dasarnya sifat ragu-ragu itu adalah tipu daya setan

b. Meninggalkan Sesuatu Yang Tidak Ada gunanya

meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat yaitu menyibukan diri untuk mengurus kesalahan orang lain, dan lupa untuk membenahi diri sendiri padahal salah satu prinsip agama islam adalah bahwa setiap muslim sebelum ia menyibukan diri dengan kekurang orang lain, hendaknya ia berusaha dengan sungguh-sungguh untuk membenahi diri, berupaya merealisasikan keselamatan dan menjauhkan segala hal yang akan membinasakan dirinya.

c. Berkata Baik atau Diam

perkataan yang baik itu lebih utam dari pada diam, dan diam itu lebih utam dari pada berkata buruk. Demikian itu kerana Rasulullah Saw dalam sabdanya menggunakan kata-kata “hendaklah untuk berkata benar” didahulukan dari perkataan “diam”

d. Menahan Marah

Bukan perkara yang mudah bagi seorang untuk menahan amarahnya jika sudah menyala. Demikian pula, sesungguhnya tidak mudah bagi seseorang untuk memaafkan orang yang sudah

berbuat buruk serta menyakitinya dan mampu menimpakan keburukan serta gangguan sebagai pembalasan

e. Malu

Malu merupakan salah satu benteng pertahanan seseorang dalam menghindari perbuatan maksiat. Malu juga merupakan faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan kebaikan. Selama rasa malu masih terpelihara dengan baik, maka seseorang akan hidup dalam kebaikan

f. Iri Dengki

Iri dengki kepada sesama manusia kerana Iri dengki itu diharamkan dan termasuk dosa besar. Iri dengki itu juga berharap hilangnya nikmat dari orang lain atau ketika terjadi musibah pada orang lain dia bergembira dan hal ini hukumnya haram.

g. Larangan Menunda-nunda Amal kebaikan

Larangan menunda-nunda amaldiats tersebut menjelaskan bahwasanya Boleh jadi kerana menunda-nunda amal ajal keburu menjemput diri kita sehingga kita tidak sempat melakukan amal baik yang telah kita niatkan.

B. Saran

1. Bagi Para Penuntut Ilmu

Nilai-nilai Akhlak Pribadi dalam kitab *Al-Jawahir Al-lu'lu'iyah Syarh Arba'in An-nawawiyah* ini. Diharapkan menjadi bahan wacana baru bagi pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Pada proses pembelajaran tidak hanya mengedepankan ilmu yang didapat melainkan juga tidak terlepas dari pembelajaran pengalaman sehari-hari.

2. Bagi Lembaga Pendidik

Menghadapi perkembangan zaman diharapkan lembaga pendidik bekerjasama dengan masyarakat untuk mengkomodir kebutuhan masyarakat. Kerna pada dasarnya fungsi dari lembaga pendidikan sebagai sarana bagi para penuntut ilmu dan sebagai lembaga investasi manusia untuk memberikan kontribusi dari perkembangan tersebut

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan pribadi pada penuntut ilmu. Kerjasama antara sekolah dan masyarakat sangat diharapkan untuk menumbuh kembangkan akhlak para penuntut ilmu

4. Bagi peneliti Selanjutnya

Hasil dari analisis peneliti tentang Nilai-nilai Akhlak Pribadi dalam kitab *Al-Jawahir Al-lu'lu'iyah Syarh Arba'in An-nawawiyah* ini

belum sepenuhnya dikatakan sempurna, kerana kemungkinan penelitian ini terdapat banyak kekurangan disebabkan sumber rujukan dan ketepatan analisis oleh penulis. Oleh kerana itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengkaji ulang hasil penelitian ini secara mendalam dan menyeluruh.